

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian penulis tentang Pola Pembinaan Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kota Kupang menunjukkan bahwa belum berjalan begitu optimal berupa penjangkauan dan asesmen, pemberdayaan, dan terminasi. Adapun rincian kesimpulannya sebagai berikut:

##### **6.1.1 Penjangkauan dan Asesmen**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Kupang, bekerja sama dengan Sat Pol PP, menjangkau dan mengevaluasi anak jalanan melalui pemetaan wilayah dan titik konsentrasi. dan Pekerja Sosial Anak untuk melakukan razia/penjaringan anak jalanan di titik-titik dan wilayah konsentrasi anak jalanan. Setelah melakukan penjaringan, anak jalanan tersebut kemudian dilakukan pendataan. Pendataan yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Kota Kupang akan meminta dan mendapatkan data tentang anak jalanan. seputar nama, alamat tempat tinggal, status pendidikan, keberadaan orangtua, pekerjaan orangtua, nomor telepon orangtua dan lain sebagainya. Tahap selanjutnya dilakukan asesmen oleh dinas sosial untuk mengidentifikasi kebutuhan anak jalanan untuk membantu pihak terkait menangani anak jalanan dengan cara yang tepat.

Dinas Sosial menghadapi beberapa masalah saat menjangkau dan memeriksa anak jalanan. Anak jalanan yang terjaring razia akan lari dan bersembunyi, sebab

mereka takut dibawa oleh petugas untuk melakukan pembinaan dan kekurangan staf yang bertanggung jawab untuk melakukan pendataan. Luasnya area target konsentrasi anak jalanan menjadi penyebab pelaksanaan pendataan belum berjalan dengan optimal.

### **6.1.2 Pemberdayaan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan berupa upaya pemenuhan hak anak di bidang kesehatan yaitu dilakukannya pelayanan kesehatan secara gratis untuk anak jalanan oleh pihak Puskesmas Oesapa dan Ikatan Dokter Indonesia, di bidang pendidikan diberikan akses pendidikan secara gratis di LKSA Obor Timur Ministry dan LKSA Peduli Kasih, dan di bidang kesejahteraan sosial Dinas Sosial Kota Kupang berupaya dalam pemenuhan hak anak tersebut dengan membantu mendaftarkan keluarga tersebut sebagai penerima bantuan seperti bantuan PKH atau bantuan sosial lainnya yang bersumber dari pemerintah pusat. Pengembangan bakat dan keterampilan dilakukan oleh LKSA Nusa Bunga Abadi dimana setiap hari minggu dilaksanakan pembinaan karakter, pembinaan rohani dan keterampilan-keterampilan mendaur ulang.

### **6.1.3 Terminasi**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pada tahap terminasi dilakukannya evaluasi terhadap anak jalanan serta memantau dan mendampingi anak jalanan pasca pemberdayaan. Pada tahap pengevaluasian anak jalanan dilakukan oleh

LKSA. Evaluasi tersebut dilakukan Setiap kali kegiatan selesai, diadakan pertemuan untuk mengevaluasi keberhasilannya. Pertemuan ini melihat apakah ada perubahan pada anak-anak jalanan yang sudah dibangun atau apakah jumlah anak jalanan telah berkurang. Hasilnya digunakan untuk mengembangkan strategi atau kebijakan baru. Dalam memantau dan mendampingi anak jalanan pasca pemberdayaan dilakukan oleh pihak LKSA yaitu dengan melakukan pemetaan anak jalanan dan keluarganya.

Kendala yang dialami oleh pihak LKSA dalam tahap pasca pemberdayaan ini, anak jalanan tersebut tmasih terus melakukan berbagai aktivitasnya dijalanan, karena menurut mereka dengan mereka bekerja mereka bias menghasilkan uang untuk membantu ekonomi keluarganya.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan temuan ini, peneliti akan memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak antara lain:

- 1) Untuk pihak Dinas Sosial Kota Kupang sebaiknya lebih memperhatikan pembinaan terhadap anak jalanan, serta terus melakukan berbagai upaya agar Kota Kupang bebas dari anak jalanan
- 2) Tugas untuk memantau anak jalanan yang telah melewati masa pemberdayaan berada di luar tanggung jawab Dinas Sosial Kota Kupang.
- 3) Untuk LKSA sebaiknya memberikan pelatihan seperti kursus computer sehingga bias bermanfaat untuk anak jalanan di masa depan